

PENGEMBANGAN TERMINAL TIPE B DI KABUPATEN LAMONGAN

Sendi Belina , Ir Joko Santoso MMT. IAI , Ir. Suko Istijanto Dipl.TRP.MT

Fakultas Teknik Prodi Arsitektur , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Sensendy727@Gmail.Com

Abstrak

Terminal bus di Lamongan merupakan Terminal tipe B yang letaknya di daerah perkotaan kabupaten Lamongan. Dengan luasan lahan $\pm 12000 m^2$ yang melayani dua rute bus yaitu Antar Kota Dalam Provinsi dan Antar Kota Antar Provinsi serta melayani angkutan kota dan pedesaan. Untuk rute antar kota yaitu Bojonegoro, Tuban, Cepu, Surabaya dan Semarang. Dan rute angkutan pedesaan Babat – Lamongan Dan Lamongan – Sugio. Terminal Lamongan berada di wilayah perkotaan Lamongan . Dan kondisi eksisting Terminal Lamongan saat ini jauh dari yang di harapkan. Hal ini dapat dilihat dari kurang optimalnya operasi terminal, fasilitas yang masih kurang memadai dan menurunnya jumlah pengunjung karena penumpang banyak yang memilih naik bus di luar terminal. Dengan lahan yang masih luas diharapkan dilakukan pengembangan di terminal ini dengan memenuhi dan fasilitas-fasilitas yang belum ada.

Kata kunci : Terminal , Pengembangan , Kabupaten Lamongan

Abstract

The bus terminal in Lamongan is a type B terminal located in the urban area of Lamongan district. With a land area of $\pm 12000 m^2$ which serves two bus routes, namely Inter-City Within Province and Inter-City Inter-Province as well as serving urban and rural transportation. For inter-city routes, namely Bojonegoro, Tuban, Cepu, Surabaya and Semarang. And the rural transportation routes are Babat – Lamongan and Lamongan – Sugio. Lamongan Terminal is located in the Lamongan urban area. And the current condition of Lamongan Terminal is far from what was expected. This can be seen from the less than optimal operation of the terminal, inadequate facilities and the decreasing number of visitors because many passengers choose to take buses outside the terminal. With a large area of land, it is hoped that development at this terminal will be carried out by fulfilling the facilities that do not yet exist.

Keywords: Terminal, Development, Lamongan District

1. PENDAHULUAN

Wilayah kota Lamongan merupakan memiliki luas sebesar 4.038 Ha yang terbagi atas 12 desa dan 8 kelurahan. Wilayah perkotaan Lamongan merupakan wilayah yang berada di kecamatan Lamongan. Kabupaten Lamongan sendiri mempunyai luas wilayah keseluruhan kurang lebih 1.812.80 Km². Yang terbagi menjadi 27 kecamatan yang penduduknya mencapai 1.179.770 jiwa. Disamping itu

Lamongan merupakan jalur transit untuk jalan utara.

Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang termasuk dalam pengembangan sistem perwilayahan di Jawa Timur. Kabupaten Lamongan juga termasuk dalam wilayah Germakertosusila yang secara langsung struktur maupun pola ruang lebih banyak diarahkan untuk mendukung percepatan pembangunan kawasan metropolitan sebagai pusat pertumbuhan utama di

Jawa Timur. Disamping itu, untuk pengembangan sistem perdesaan diarahkan pada penguatan hubungan desa-kota melalui pemantapan sistem agropolitan.

Perkembangan kemajuan ekonomi saat ini cukup pesat di Jawa Timur maka sektor transportasi ikut mengalami perubahan. Dengan bertambahnya kebutuhan manusia, untuk mengimbangi pertumbuhan tersebut maka diperlukan penambahan dan pengembangan sarana dan prasarana transportasi yang memadai pula. Dan salah satunya yaitu prasarana dalam sistem transportasi adalah terminal angkutan umum.

Terminal Lamongan merupakan terminal tipe B yang mempunyai lauasan lahan kurang lebih 12000 M². Terminal Lamongan saat ini melayani moda transportasi umum seperti angkutan kota, mobil penumpang umum (MPU), bus antarkota dalam provinsi (AKDP) dan bus antarkota antarprovinsi (AKAP). Untuk rute antar kota dalam provinsi yaitu Tuban, Cepu, Bojonegoro, dan untuk rute antar kota antarprovinsi yaitu Surabaya dan Semarang.

Sedangkan kondisi Terminal Lamongan saat ini masih jauh dari yang di harapkan. Hal yang dapat dilihat yaitu dari kurang optimalnya operasi terminal, fasilitas yang masih kurang memadai dan menurunnya jumlah pengunjung karena banyak penumpang yang memilih naik bus di luar terminal. Dengan lahan yang masih luas diharapkan dilakukan pengembangan di terminal ini dengan memenuhi fasilitas-fasilitas yang belum ada. Agar terminal nantinya juga sesuai dengan standart ukuran kalasifikasi terminal tipe B. Pada kondisi lapangan Terminal Lamongan dengan klasifikasi terminal tipe B tetapi

ukuran lahannya sendiri belum memenuhi standart yang ada, maka sangat perlu di lakukan pengembangan ini.

MASALAH PERANCANGAN

Dalam perancangan ini merupakan pengembangan dari Terminal Lamongan yang mana di kembangkan fasilitasnya serta menambah fasilitas penunjang yang lain. Serta merancang kembali sistem sirkulasi supaya lancar dan nyaman bagi pengguna fasilitas terutama para penumpang bus. Selain itu pada proses pengembangan ini akan memperluas lahan dari Terminal Lamongan agar sesuai dengan terminal tipe B.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a) Terminal tipe B itu diharapkan bisa menjadi pusat perekonomian dan menjadi icon warga Lamongan.
- b) Dengan pengembangan itu, para penumpang diharapkan bergeser ke Terminal Lamongan.
- c) Fasilitas Terminal Lamongan yang masih minim akan dilengkapi.
- d) Terminal tipe B di Lamongan itu, dinilai memiliki potensi, mengingat lahannya cukup luas. Meskipun, kondisi saat ini dinilai memprihatinkan lantaran sepi dan tak terawat.

RUMUSAN MASALAH

Dalam studi ini dapat disebutkan rumusan masalah yang ada dalam Terminal Lamongan yakni :

- a) Bagaimana merancang kembali Terminal Lamongan agar para

penumpang dapat kembali ke dalam terminal?

- b) Apa saja fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang ada didalam Terminal Lamongan?
- c) Bagaimana merancang sirkulasi terminal yang nyaman untuk pengguna terminal sirkulasi manusia ataupun kendaraan?
- d) Bagaimana memaksimalkan lahan untuk mengembangkan Terminal Lamongan ini?

TUJUAN DAN SASARAN

PERANCANGAN

Dari beberapa rumusan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka dibuat tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- a) Merancang kembali Terminal Lamongan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas sarana transportasi angkutan umum, sehingga mempermudah untuk penumpang yang akan melanjutkan perjalanannya.
- b) Menambah fasilitas-fasilitas penunjang yang masih belum ada dalam terminal seperti tempat parkir yang aman, fasilitas untuk difable, merancang ruang tunggu yang nyaman dll.
- c) Merancang sirkulasi untuk penumbang baik normal maupun difable, memisahkan antara sirkulasi pejalan kaki dengan kendaraan.
- d) Menggunakan lahan yang berpotensi untuk fassilitas yang diperlukan.

2. METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian untuk pengumpulan data ini yaitu :

- Studi kasus
Metode pengumpulan data dengan melakukan survey literature melalui internet tentang data-data yang ada di lokasi tapak.
- Studi literature

Metode pengumpulan data berupa literature , yakni mencari pembahasan yang lain yang berkaitan dengan studi objek yang di teliti , baik dari jurnal maupun buku.

- Studi banding

Yaitu merupakan metode dengan membandingkan dengan objek yang sejenis untuk mendapatkan gambaran.

3. KONSEPSUALISASI DAN TRANSFORMASI

KONSEP PENATAAN TAPAK

Tapak dimaksimalkan penataan massanya terutama masalah sirkulasi kendaran dimana objek berfungsi sebagai terminal bus. Yang mana sirkulasi merupakan hal yang sangat penting dan paling utama. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya crossing di dalam sebuah terminal.

KONSEP PEMANFAATAN EKSISTING TAPAK



Gambar 1. Blockplan Sumber : Rancangan Pribadi.

Tapak digunakan secara maksimal dan tidak menghilangkan ruang terbuka hijau yang ada di sekitar tapak. Dengan kondisi eksisting tapak sebelumnya yang terdapat bangunan terminal yang kemudian selanjutnya dilakukan pengembangan dengan memperluas lahan agar sesuai dengan standart terminal tipe B.

KONSEP PENGATURAN KDB DAN BATAS TAPAK, GSB, KLB, DLL

Pengaturan Kdb Dan Batas Tapak, Gsb, Klb, Dll menyesuaikan yang ada pada RTRW kabupaten lamongan yang mana dirincikan sebagai berikut :



Gambar 2. Lokasi Site.

GSB :

- 5 meter di kanan dan kiri tapak.
- 10 meter untuk bagian depan tapak (terdapat sungai dengan kedalaman 3 meter)

KDB :

- Kdb : 60% (sesuai dengan Pola Tata Ruang yang ada di Kabupaten Lamongan)

KLB :

- KLB yang di tentukan yaitu 1.2
- Dengan ketinggian maksimal 4 lantai
- Jarak bangunan 5 meter.

KONSEP PENCAPAIAN PADA TAPAK

Tapak terbangun sebuah terminal yang minim dengan crossing kendaraan. Bangunan yang dibangun merupakan fasilitas yang belum ada pada desain sebelumnya dan adapun fasilitas yang sebelumnya sudah ada maka di kembangkan agar dapat digunakan secara maksimal.

KONSEP ENTRANCE PADA TAPAK

Pintu masuk sebelumnya berada disisi timur akan di ganti posisinya berada disisi utara agar sirsirkulasi kendaraan tidak berbelok-belok dan mengikuti jalan utama.

KONSEP SIRKULASI PADA TAPAK



Gambar 3. Siteplan Sumber : Rancangan Pribadi.

Sirkulasi dibedakan antara sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan dan disesuaikan dengan pelaku / pengguna dalam terminal agar tidak ada crossing di dalam terminal.

KONSEP VIEW PADA TAPAK



Gambar 4. Prespektif Bangunan Sumber : Rancangan Pribadi.

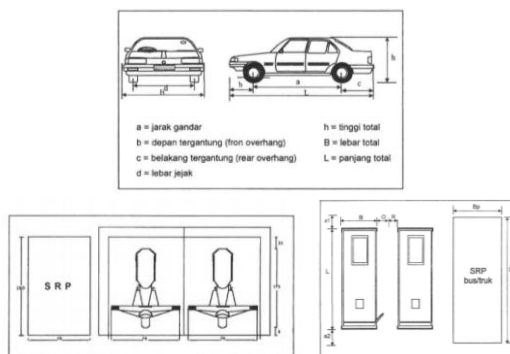
View yang diambil yaitu view sebelah selatan barat yang menghadap ke area lahan kosong yang berada disisi barat tapak. Bangunan dengan ketinggian dua lantai akan mendapat view kearah barat, timur dan utara. Dengan pemandangan sebelah utarah yaitu jalan raya , kemudian sebelah barat merupakan pemukiman penduduk.

KONSEP PARKIR PADA TAPAK

Area parkir di tempatkan diluar bangunan tanpa bangunan basement dan di bedakan menjadi 3 area bagian yaitu parkir khusus pengunjung dengan kendaraan pribadi baik motor ataupun mobil, parkir khusus pengelola ini juga di gunakan untuk motor dan mobil, dan yang terakhir yaitu parkir khusus Bus. Dalam konsep penataan parkir disesuaikan dengan standart ukurannya. Sesuai dengan SRP parkir , seperti yang dapat dilihat dibawah ini :

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

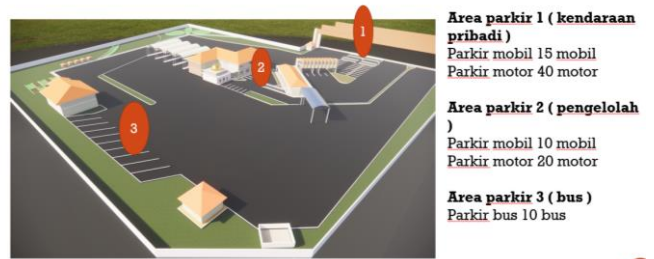
Gambar 5. Golongan Kendaraan dan Satuan Ruang.



Gambar 6. Standart Ukuran Parkir .

Selanjutnya parkir ditata dengan dibedakan penggunaannya. Pada area depan merupakan area parkir bagi pengunjung pengantar, baik parkir motor atau parkir mobil. Untuk area tengah merupakan area parkir kendaraan bagi staff pengelola yang ada di terminal. Kemudian bagian paling belakang ada area parkr khusus bus.

Kemudian dibawah ini merupakan rincian kapasitas dari area parkir.



Gambar 7. Kapasitas Area Parkir.

KONSEP LANSEKAP PADA TAPAK

Lansekap di buat dengan memberikan lebh banyak ruang terbuka hijau untuk meeminimalkan polusi yang ada akibat asap kendaraan yang masuk dan keluar di terminal.

KONSEP KENYAMANAN KEBISINGAN PADA TAPAK

Melekatakan posisi massa bangunan yang mana memerlukan ketenangan agar tidak terganggu dengan adanya lalu lalang kendaraan. Kebising terbesar yakni ppada bagian utara karena merupakan jalan raya antar kota. Sihngga bangunan yang membutuhkan kebisingan rendah di posisikan di bagian selatan dn barat.

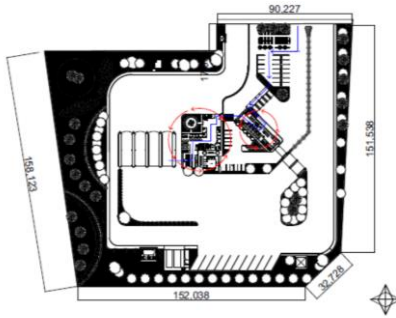
KONSEP RESPONSIF IKLIM PADA TAPAK



Dengan bukaan yang cukup luas bangunan akan memperoleh penghawaan yang cukup serta pencahayaan yang sangat optimal. Untuk meredam suhu bisa di simulasi dengan adanya ornament kayu yang membawa kesan dingin bangunan.

4. KONSEP BANGUNAN

KONSEP AKTIFITAS PENGGUNA BANGUNAN



Pengguna bangunan aktifitasnya akan menyebar bagi pengguna terminal baik pengunjung atau penumpang bus. Sedangkan pada Gedung pengelolah lantai dua yang di buat privat khusus pegawai dan staff terminal.

KONSEP KEBUTUHAN RUANG PADA BANGUNAN

Kebutuhan ruang di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Pada terminal sebelumnya ada beberapa fasilitas atau ruangan yang belum ada maka pada pengembangan ini ruang-ruang tersebut di buat.

KONSEP SIRKULASI PENGGUNA BANGUNAN

- bagi penumpang bisa melalui area kedatangan dan membeli tiket kemudian jika melanjutkan perjalanan naik bus langsung ke area keberangkatan dan menunggu di ruang tunggu.

- bagi penumpang yang turun dari bus ingin naik angkot langsung menuju ke area kedatangan dan keluar menuju shelter angkot.

KONSEP MASSA BANGUNAN

Bentuk pola massa bangunan mengikuti pola yang sesuai dengan standart pelayanan terminal yang telah ditntukan yaitu polanya

menyebar yang bertujuan untuk mempermudah akses dari segala arah dan juga mempertimbangkan kemudahan dan kelancaran berlalu lintass bagi penegndara maupun pengunjung.

Orientasi bangunan utama menghadap ke arah utara karena jalan utama berada di sisi utara tapak

KONSEP BESARAN RUANG PADA BANGUNAN

Dalam menghitung program besaran ruang kawasan sarana transportasi terminal bus Lamongan memperhatikan tentang sirkulasi dan kenyamanan pengguna. Besaran ruang dan kapasitas di area sarana transportasi terminal bus Lamongan , pada setiap fasilitas mengacu pada beberapa literatur , diantaranya :

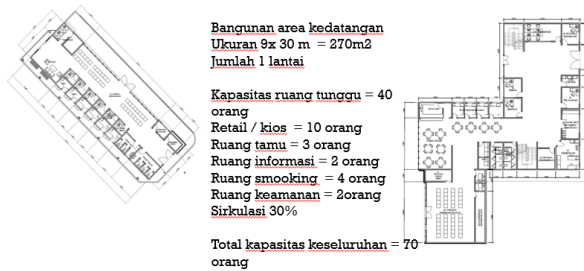
- Architect Data (AD)
- Asumsi (ASM)
- Time Server Satandart (TS)
- Human Dimention & Interior Space (HI)
- Spm Terminal Angkutan Umum (SPM)

Dan dapat dipeloleh kapsitas ruang pada bangunan terminal secara rinci sebagai berikut :

KAPASITAS RUANG DALAM



KAPASITAS RUANG DALAM



5. TRANSFORMASI KONSEP

Konsep Dasar

“ Sirkulasi Kontinuitas “

Dalam konsep dasar yang digunakan pada perancangan ini didapatkan definisi yang memperjelas konsep tersebut :

- **Sirkulasi**

Sirkulasi suatu peredaran (KBBI)

Sirkulasi merupakan suatu pola lalu lintas atau pergerakan yang terdapat dalam suatu area atau bangunan. Didalam bangunan, suatu pola pergerakan memberikan keluwesan, pertimbangan ekonomis, dan fungsional. (cryill M. haris 1975)

- **Kontinuitas**

Kontinuitas kesinambungan , kelangsungan, kelanjutan , keadaan. (KBBI)

Kemudian didapatkan kesimpulan dari definisi tersebut bahwa Sirkulasi Kontinuitas adalah :

- Penekanan untuk memperlancar sirkulasi kendaraan dalam sebuah terminal supaya tidak terjadi crossing dan memberikan efisiensi waktu yang baik untuk kelanjutan dari perjalanan baik kendaraan maupun penumpang.

TEMA/PENDEKATAN PERANCANGAN

Pendekatan perancangan yang digunakan pada Bangunan terminal menerapkan pendekatan arsitektur modern dengan sentuhan modern namun masih terkesan alami. Penggunaan ornamen dengan material kayu untuk mendapatkan kesan alami sedangkan modern dengan memberikan bukaan-bukaan berbahan kaca dengan ukuran yang lebar guna mengoptimalkan pencahayaan serta penghawaan alami. Selain itu dengan ukuran bukaan yang cukup besar akan meninggalkan kesan modern dan stylish pada bangunan tersebut

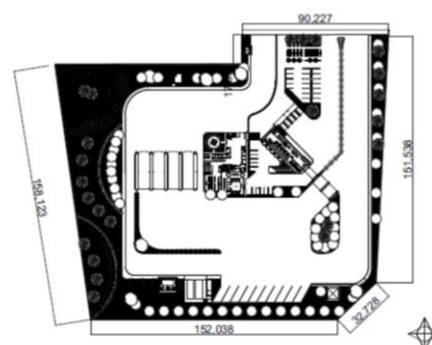
IDE BENTUK



Bentuk massa sederhana yang terinspirasi dari bentuk sebuah bentuk batu bata yang disusun secara diagonal dan di tumpuk zigzag.

Kemudian ornament kayu yang mengelilingi fasad bangunan terinspirasi dari anyaman boran yang berasal dari kota Lamongan. Dengan menggunakan khas warna kayu untuk memperlihatkan kesan alami dan natural.

SKETSA TERAPAN BENTUK DALAM TAPAK



Sesuai dengan bentuk ide yang digunakan . bentuk yang diterapkan merupakan bentuk persegi yang memanjang dengan tatanan massa mengikuti zoning yang telah di konsepskan .

6. HASIL PEMBAHASAN

Pengembangan terminal lamongan ini merupakan upaya yang dilakukan agar fasilitas yang ada di dalam terminal sesuai dengan standarnya yaitu terminal penumpang deng tipe B. Kemudian dalam merancang terminal ini menggunakan konsep dasar serta pendekatan arsitektur. Yang mana dalam rancangan tersebut di harapkan penumpang terminal Kembali ramai serta fasilitas, sarana dan prasarananya juga memadai.

7. KESIMPULAN

Pengembangan terminal tipe B di Kabupaten Lamongan ini mempunyai tujuan untuk kelanjutan kedepannya agar terminal ini nantinya menjadi terminal yang diminati oleh para pengunjung. Yang mana terminal dapat berjalan secara optimal dan lebih ramai oleh pengunjung. Dan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut yakni dilakukan pengembangan terminal ini. Dengan menambah fasilitas yang belum ada di dalam terminal.

DAFTAR PUSTAKA

- PM 132 tahun 2015.2015. *Peraturan menteri Perhubungan nomor 132 tahun 2015.*
- PM 40 tahun 2015.2015. *Peraturan menteri Perhubungan nomor 40 tahun 2015.*
- KM 31 tahun 1995.1995. *Peraturan menteri Perhubungan nomor 31 tahun 1995.*
- Yunanto, Akhid.2016. *Perkotaan Lamongan.*
<https://Lamongan.weebly.com/kondisi-eksisting>, (diakses tanggal 21-10-2020).

- Yunanto, Akhid.2016. *Perkotaan Lamongan.*
<https://Lamongan.weebly.com/gambar-umum> (diakses tanggal 21-10-2020)
- 123 Dok. *Pengertian Terminal Bus Dan Perundangan Yang Mengatur Terminal Bus Fungsi Terminal Bus.*
<https://text-id.123dok.com/document/oy86mjg2q-pengertian-terminal-bus-perundangan-yang-mengatur-terminal-bus-fungsi-terminal-bus.html> (diakses tanggal 21-10-2020)
- Dokumen. *Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Daerah Kabupaten Lamongan.(RPJMD Tahun 2016-2021)*
- Aida , Nur Rohmi.2019. *Panduan Untuk Kamu! Ini Perbedaan Tipe Terminal A, B, Dan C.*
- <https://travel.kompas.com/read/2019/06/17/170300827/panduan-untuk-kamu-ini-perbedaan-tipe-terminal-a-b-dan-c>. (diakses tanggal 22-10-2020)
- Dokumen . *RTRW Kabupaten Lamongan tahun 2011 - 2031* (di akses 22-10-2020)
- Wikipedia, *Terminal Gayatri.*
https://id.wikipedia/wiki/terminal_gayatri (diakses tanggal 14/11/2020)
- <http://perencanaankota.blogspot.com/2013/11/fungsi-terminal.html.?m=1>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/terminal_kepuhsari
- Sumber gambar : google.map
- Studio, arsitur. *Pengertian arsitektur tropis, ciri, prinsip dan contohnya.*
<https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-tropis-dan-ciri.html> (diakses tanggl 21 januari)
- Fuad, Zakiyul (2011). "Studi Perencanaan Lamongan Berdasarkan

Travel Demand dan Penentuan Lokasi Strategis dengan Adjacent Matrix". *Eprint UPN Jatim*. Diakses tanggal 2021-04-25.